

BAB I

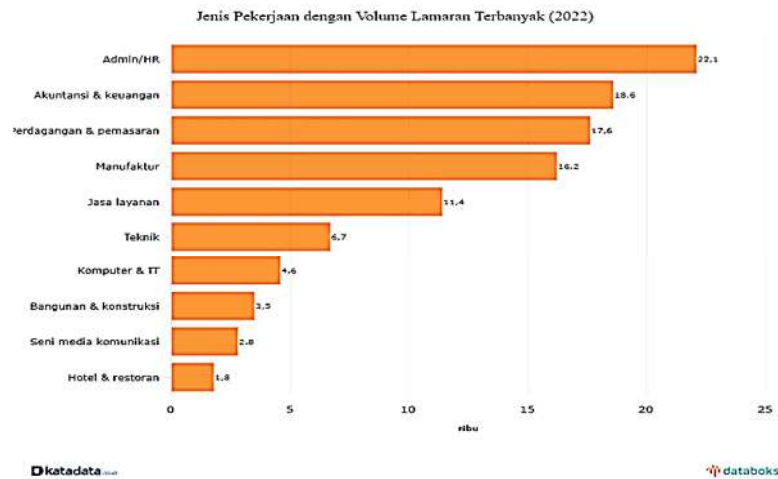
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam pengaruh terhadap reformasi ekonomi. Faktor ini berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan tenaga kerja global yang memiliki kualitas unggul, kapabilitas yang lebih besar, serta daya bersaing yang lebih kuat. Dalam konteks ini, terdapat dua isu utama yang terkait dengan kondisi populasi manusia di Indonesia. Pertama, terdapat kesenjangan antara jumlah individu yang berpartisipasi dalam dunia kerja dan total jam kerja yang dihasilkan. Kedua, biaya yang diperlukan untuk melatih tenaga kerja cenderung tinggi atau tingkat pendidikan pekerja yang relatif rendah. Keberadaan sumber daya manusia yang memadai menjadi krusial dalam usaha suatu negara untuk memperluas jangkauan perdagangan internasionalnya. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan nasional menjadi suatu keharusan. Langkah ini bisa diwujudkan melalui peningkatan standart akademis dan pencapaian seseorang dalam berbagai ranah, termasuk ilmu akuntansi [1].

Persaingan dalam lingkungan kerja saat ini semakin meningkat seiring dengan munculnya era globalisasi dan pasca pandemi Covid-19, aturan-aturan yang mengatur dunia kerja juga tengah mengalami perubahan. Saat ini, kemampuan ditempat kerja bukan hanya bergantung pada keahlian dan pengalaman semata, namun juga pada kemampuan kita dalam mengatur kepribadian individu dan menjalin hubungan dengan orang sekitar. Pendidikan bidang akuntansi yang tinggi berfungsi sebagai lembaga yang membentuk lulusan terbaik di bidang ilmu tersebut. Tuntutan terhadap lulusan akuntansi bukan terbatas pada penguasaan kemampuan akademik saja, namun juga memerlukan teknis analisis dalam bidang keahlian manusia serta kompetensi profesionalnya. Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan ketika berkompetisi di dunia kerja.

Berdasarkan *Job Outlook Report* tahun 2022 yang dikutip dari Katadata.co.id, bahwa bidang akuntansi dan keuangan menempati urutan kedua sebagai pekerjaan yang paling banyak dilamar di *jobstreet* yaitu sebanyak 18,6 juta lamaran [2]



Sumber : katadata.co.id, 2022

Mahasiswa yang belajar akuntansi di perguruan tinggi diharapkan dapat bekerja sebagai akuntan profesional dengan pengetahuan diberbagai bidang ilmu akuntansi seperti *financial accounting*, *govermental accounting*, *sosial accounting*, auditing, perpajakan, dan bidang yang paling sesuai adalah akuntansi keperilakuan atau *behavioural accounting*. Akuntansi keperilakuan adalah kombinasi dari beberapa ilmu akuntansi. Pembelajaran perilaku membantu memahami pembentukan karakter dan alasan perilaku manusia, yang berdampak pada cara akuntan membuat sistem informasinya. Melalui artikel yang dikutip dari *Quora.id* bahwasanya masih banyak sekali mahasiswa yang sudah lulus (*Fresh Graduate*) tetapi masih memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang rendah. Dalam artikel, dikatakan bahwa para *fresh graduate* tersebut ketika melamar pekerjaan tidak memiliki persiapan yang matang, hal ini didasarkan pada saat rekrutmen mereka hanya minim pengetahuan mengenai laporan keuangan, bahkan ada yang tidak mampu dalam

membuat laporan keuangan. “Banyak sekali mahasiswa akuntansi yang baru lulus yang bahkan tidak bisa membuat *balance sheet*, *profit loss*, especially *cash flow*, jumlahnya cukup mencengangkan. Darimana saya tahu ini? Karena saya sudah melakukan rekrutmen pada cukup banyak orang akuntansi dan keuangan (>100 yang sudah melakukan *technical assessment* dengan soal yang saya buat berdasarkan soal akuntansi dasar), baik dari *fresh graduate* maupun sampai pengalaman 15 tahun di level *senior manager/head of finance*, banyak sekali yang saya temukan tidak bisa membuat *three statements model*” Ungkap Finance guy, dalam artikel *Quora.id*.

Selain itu, kemampuan dalam mengoperasikan *Microsoft Office* pun ditanyakan seperti *Ms. Excel*, *Ms. Word*, *Ms. Powerpoint*, *Flowchart*, dan lain nya. Alangkah mengejutkan, bahwasanya masih banyak sekali *fresh graduate* yang belum maksimal dalam mengoperasikan *Microsoft Office*. Tidak hanya itu, para mahasiswa akuntansi yang belum lulus pun memiliki keluhan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mereka. Mereka berpendapat bahwa akuntansi merupakan ilmu yang hanya menggunakan perhitungan dan angka-angka saja, padahal akuntansi ialah ilmu yang juga menggunakan penalaran dan logika. Mereka selalu mengasumsikan bahwa hanya individu dengan tingkat kecerdasan intelektual atau IQ tinggi yang dapat memahami mata kuliah akuntansi dengan mudah, padahal kenyataannya tidak seperti itu.

Tingkat pemahaman dalam bidang akuntansi dapat didefinisikan sebagai metode mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi, yang tercermin dari sejauh mana pemahaman mereka mengenai bahan perkuliahan yang telah diajarkan serta prestasi akademik yang tercatat dalam *Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)* mahasiswa tersebut. Seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi yang baik apabila mampu dengan komprehensif menyusun laporan keuangan dan memiliki kemampuan untuk membaca

serta menganalisis laporan keuangan, inilah inti dari tingkat pemahaman akuntansi itu sendiri.

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dalam akuntansi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan faktor fisik dan psikologi seperti pola perilaku belajar dan motivasi belajar, serta faktor-faktor lainnya. Cara mahasiswa berperilaku dalam lingkungan universitas bisa mencerminkan bagaimana mereka menjalani proses pemahaman terhadap materi perkuliahan. Hal ini juga berhubungan erat dengan bagaimana mereka mengalokasikan waktu untuk kegiatan belajar dan aktivitas lainnya. Banyaknya aspek di perilaku belajar yang berperan dalam mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa [3].

Salah satu fenomena umum yang sering ditemui adalah mahasiswa yang hanya mengandalkan bahan ajar yang disajikan dosen didalam perkuliahan, tanpa mempunyai inisiatif untuk lebih mendalami materi tersebut secara mandiri. Selain itu, metode pengajaran dosen juga memiliki dampak besar terhadap pemahaman mahasiswa, terutama dalam bidang akuntansi. Faktor internal lain yang berperan dalam tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. *Emotional Quotient (EQ)* mendukung perkembangan mental mahasiswa dalam memahami pengetahuan akuntansi.

Goleman berpendapat, bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kapasitas individu secara cerdas untuk mengelola dan mengatur emosinya. Hal ini melibatkan kesadaran terhadap diri sendiri, pengendalian diri, motivasi internal, kemampuan berempati, serta keterampilan sosial untuk menjaga keseimbangan dan ekspresi emosi yang tepat. Beberapa penelitian telah menghubungkan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu dan I Ketut Sujana (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam bidang akuntansi. Penelitian lain oleh

Paskah Ika dan Monica (2022) juga mendukung penelitian serupa, yaitu bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual, juga dikenal sebagai *Spiritual Quotient (SQ)*, merupakan faktor internal kedua yang memiliki kaitan dengan tingkat pemahaman dalam bidang akuntansi. Kecerdasan spiritual merujuk pada esensi terdalam dari individu yang menggabungkan seluruh aspek lainnya. Ini melibatkan kebijaksanaan di luar ego atau kesadaran, yang menghasilkan keutuhan sejati dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual [4].

Kemampuan untuk merangkul nilai dan arti dari kesadaran diri, serta untuk beradaptasi dan fleksibel dalam hidup, merupakan bagian dari kecerdasan spiritual ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Eliza dan Diah Amalia (2022) menghubungkan kecerdasan spiritual dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmi Oemar (2018) juga sejalan dengan penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kemudian, faktor internal ketiga yang memiliki dampak kepada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah perilaku belajar. Di Universitas Islam Majapahit, perilaku belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa. Namun, terdapat variasi dalam cara mahasiswa menjalankan perilaku belajar di universitas tersebut. Salah satu kebiasaan yang umum terlihat adalah kecenderungan mahasiswa untuk mendekati batas waktu pengumpulan tugas atau *deadline*, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas perilaku belajar mereka.

Hanifah dan Syukriy (2020 : 67) berpendapat bahwasanya pembelajaran yang efektif dapat tercapai melalui penerapan strategi manajemen waktu yang baik, baik saat di kampus, dirumah, bekerja kelompok, maupun saat mengikuti ujian mandiri. Efektivitas perilaku

belajar dapat dicapai ketika mahasiswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan mampu mengatur waktu secara baik antara kegiatan belajar dan aktivitas diluar pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Menne dan Adil Setiawan (2020) menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Namun, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paskah Ika dan Monica (2022), yang menyatakan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Faktor eksternal yang keempat, yang berkaitan dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen. Metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi para mahasiswa. Menurut Bonner, ada beberapa metode instruksional yang dapat digunakan oleh dosen, seperti membaca buku teks, memberikan contoh kasus atau pertanyaan objektif, berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, menjawab pertanyaan singkat, mengerjakan tugas dalam bentuk kasus, melakukan presentasi, dan menjawab pertanyaan. Namun, tidak semua metode pengajaran di atas dapat memastikan pemahaman mendalam terhadap mata kuliah yang diajarkan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbarui dan menyegarkan metode pengajaran dosen agar lebih menarik dan efektif, sehingga mahasiswa dapat lebih baik memahami materi, terutama dalam konteks pemahaman akuntansi. Salah satu penelitian yang menghubungkan metode pengajaran dosen dengan pemahaman akuntansi mahasiswa dilakukan oleh Immu Puteri dan Reni Sartika (2018). Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pengajaran dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman dalam mata kuliah akuntansi.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan metode mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman

akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Islam Majapahit” dengan tujuan untuk memahami sejauh mana kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan metode mengajar dosen berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam menambah pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap potensi kecerdasan emosional dan spiritual mereka serta pentingnya perilaku belajar yang efektif dan efisien. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampak faktor-faktor ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih terlibat dalam pengembangan diri dan pembelajaran. Juga, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada para dosen dan lembaga pendidikan dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa metode pengajaran lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman akuntansi, hal ini dapat membantu memperbaiki pendekatan pengajaran di Universitas. Dan yang terakhir yaitu penelitian ini juga akan membantu menguji kembali hasil penelitian sebelumnya yang mungkin memiliki hasil yang tidak konsisten. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memvalidasi atau mengklarifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan pemahaman akuntansi.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit?

4. Apakah metode mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit.
3. Untuk mengetahui apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit.
4. Untuk mengetahui apakah metode mengajar dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Islam Majapahit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis :

1.4.1.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan membagikan kontribusi yang berharga bagi mahasiswa dalam beberapa hal. Pertama, diharapkan mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang metode belajar yang berdampak pada pemahaman akuntansi. Dengan memahami berbagai strategi belajar yang efektif, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan belajar mereka, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep akuntansi, dan secara praktis mempraktikkan teori-teori yang sudah dipelajari dikelas dalam situasi dunia pekerjaan yang nyata.

Kedua, diharapkan mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi pemahamann akuntansi akan memberikan mahasiswa pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana mereka dapat berkinerja lebih baik di tempat kerja. Dengan kesadaran tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan metode pengajaran yang efektif, mahasiswa akan memiliki landasan yang lebih kokoh untuk menghadapi berbagai situasi dan tugas di dunia profesional.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bukan saja akan meningkatkan pengetahuan akademis mahasiswa, melainkan juga akan memberikan manfaat praktis dalam persiapan mereka untuk karir dibidang akuntansi. Melalui intrepretasi yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi dan penerapan metode belajar yang tepat, mahasiswa akan memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk berhasil didalam dunia pekerjaan dan menghadapi tantangan yang ada.

1.4.1.2 Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian tersebut dapat dijadikan sumber referensi yang berharga oleh mahasiswa prodi akuntansi yang akan datang. Referensi ini dapat mendukung mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan metode belajar yang efektif serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Disamping itu, akhir dari penelitian ini juga dapat memberikan panduan yang berharga terhadap pengembangan kualitas dosen di bidang akuntansi.

Dengan memahami bagaimana kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan metode pengajaran dosen mempengaruhi pemahaman mahasiswa, lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan atau pengembangan dosen yang lebih baik. Hal ini diharapkan akan

menghasilkan lulusan terbaik di bidang akuntansi, yang memiliki pemahaman yang kuat dan relevan terhadap tuntutan dunia kerja.

Selain manfaat akademis, hasil penelitian ini juga dapat menambah aset perpustakaan perguruan tinggi. Referensi dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan berharga dalam koleksi literatur perpustakaan, yang pada gilirannya akan memperkaya sumber daya pengetahuan bagi seluruh komunitas kampus.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1.4.2.1 Bagi pihak eksternal

Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti berharap penelitian tersebut dapat menjadi tambahan informasi yang berharga bagi para peneliti lain yang tertarik dalam ilmu atau bidang yang sama atau terkait tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini juga dapat membantu memperkaya literatur yang ada, mengisi celah pengetahuan, dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek atau faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Sebagai referensi yang terpercaya, hasil penelitian ini dapat dipakai oleh peneliti selanjutnya untuk memvalidasi dan memperluas temuan yang telah ada sebelumnya juga untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek tertentu dari hal-hal yang mempengaruhi pemahaman akuntansi.